

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keterlambatan sering sekali terjadi pada proyek pembangunan di Indonesia, hal inilah salah satu menjadi perselisihan di antara kontraktor dan pemilik proyek. Sehingga keterlambatan proyek akan menjadi sangat mahal nilainya baik ditinjau dari sisi kontraktor juga si pemilik proyek. Maka dari itu setiap pekerjaan proyek di Indonesia harus lebih memperhatikan penjadwalan proyek yang baik guna untuk menghindari keterlambatan proyek dan juga agar proyek bisa selesai tepat pada waktunya. Mayoritas proyek di Indonesia kurang memperhatikan metode penjadwalan yang baik sehingga keterlambatan pun menjadi sesuatu yang tidak asing lagi.

Salah satu Proyek Pemerintah Provinsi Sumatera Barat yaitu pembukaan jalan baru yaitu pembangunan jalan Pantai yang menghubungkan Pelabuhan Teluk Bayur Kota Padang ke Bandara Udara International Minang Kabau (BIM) Kabupaten Padang Pariaman, Pemerintah menyiapkan Anggaran sebesar 600 Milyar, panjang penanganan jalan sepanjang 26 Km untuk mengantisipasi kemacetan di pusat kota Padang dan membuka akses Lintas Barat Sumatera, pengerjaan ini bisa selesai dalam waktu lima tahun, sebab hanya menghubungkan sejumlah ruas yang tersambung. Namun kendalanya masih ada beberapa pemukiman yang terletak dikawasan itu belum dibebaskan (Wawancara Kabid Bina Marga Dinas PU PrasjalTarkim Propinsi Sumatera Barat), itu

juga merupakan salah satu penyebab pekerjaan jalan tersebut terlambat dikerjakan dan penyelesaian proyek sedikit tertunda. Selain itu Tahun 2015 dan 2016 ada beberapa Paket/ Ruas Jalan yang Pekerjaannya terlambat antara lain: Pembangunan Jalan Duku–Sicincin (Kab. Padang Pariaman) ,Peningkatan Jalan Palupuh–Pua Gadih–Koto Tinggi (Kab. Agam), Peningkatan Jalan Lubuk Sikaping–Talu (Kab. Pasaman), Pembangunan Jembatan Lolong (Kota Padang), Pembangunan Jembatan Malampah (Kab.Pasaman) dan Pembangunan Jembatan Padang Tarok (Kab.Sijunjung). (PU PrasjalTarkim Prov Sumatera Barat)

Tabel 1.1 Paket Pekerjaan Yang Terlambat Tahun 2015

NO	RUAS/LINK	KONTRAKTOR	KENDALA	BOBOT KRITIS 70 - 100 %
1	Paket Peningkatan Jalan Ujung Gading - Batas Sumut	PT. Globalindo Indo Perkasa	Penguasaan Lahan dan Material	7 %
2	Paket Peningkatan Jalan Lubuk Sikaping -Simp. Dalik-Talu	PT. Ananda Perkasa	Material, Sumber Daya Manusia dan Peralatan	8%
3	Paket Peningkatan Jalan Simp. Padang Sawah – Kumpulan	PT. DCP Pratama Karya	Material + Peralatan tidak punya (Tidak punya Milik Sendiri)	25 %
4	Paket Peningkatan Jalan Manggopoh- Padang Luar	PT. Nasiotama Karya Pratama	Pembebasan dan Cuaca	8%

Tabel 1.2 Paket Pekerjaan Yang Terlambat Tahun 2016

NO	RUAS/LINK	KONTRAKTOR	KENDALA	BOBOT KRITIS 70 - 100 %
1	Peningkatan Jalan Simpang Napar - Bukit Bual - Tanjung Ampalu	PT. Sarana Menara Ventura	Material + SDM	15%
2	Peningkatan Jalan Guguk Cino - Sawahlunto (Lapangan Segitiga)	PT. Cahaya Tunggal Abadi	Pembebasan Lahan + Utilitas	20 %
3	Pembangunan Jalan Simp. SP. II - Kantor Camat	PT. Rimata Saibi Karya	Material, SDM dan Cuaca	30%
4	Paket Peningkatan Jalan Lubuk Sikaping -Simp. Dalik-Talu	PT. Asiva Mandiri Pratama	Material, SDM dan Cuaca	7%
5	Paket Peningkatan Jalan Simp. Padang Sawah – Kumpulan	PT. Agera Harapan	Disposal + Peralatan	8%
6	Paket Peningkatan Jalan Matur-Palembayan dan Palembang - Palupuh (Simp. Patai)	PT. Nasiotama Karya Pratama	Penutupan Lahan, SDM dan Alat	15%

(Sumber : PU prajaltarkim)

Keterlambatan pekerjaan konstruksi akan menyebabkan kerugian baik moril maupun material. Pihak yang terkena dampak kerugian tersebut adalah pihak yang berhubungan langsung dengan proyek yaitu Kontraktor. Kontraktor akan mengalami kerugian waktu dan biaya, karena keuntungan yang diharapkan oleh Kontraktor berkurang, dan tidak mencapai target yang diharapkan bahkan tidak mendapat keuntungan sama sekali. Selain itu, adanya keterlambatan berakibat kehilangan peluang pekerjaan proyek lain. Adapun bagi *Owner*, keterlambatan penyelesaian pekerjaan proyek

akan menyebabkan kerugian terhadap waktu operasi hasil proyek, sehingga penggunaan hasil pembangunan proyek menjadi mundur atau terlambat (Ariefasa, R., 2011).

Kontraktor yang mengerjakan proyek tepat waktu, tentu akan menguntungkan kedua belah pihak. Dalam rangka mendapatkan posisi sebagai perusahaan yang baik dan selalu tepat waktu dalam penyelesaian proyek, selalu diupayakan suatu metode untuk menghindari keterlambatan yang terjadi di dunia usaha konstruksi. Berbagai cara telah dilakukan oleh perusahaan-perusahaan konstruksi untuk menghindari keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi, misalnya mengerjakan keseluruhan pekerjaan konstruksi (tanpa dikerjakan oleh sub-kontraktor), maupun memberdayakan sumber daya manusia (Kamaruzzaman, 2012).

Keterlambatan pekerjaan konstruksi akan menyebabkan kerugian baik moril maupun material. Pihak yang terkena dampak kerugian tersebut adalah pihak yang berhubungan langsung dengan proyek yaitu kontraktor. Kontraktor akan mengalami kerugian waktu dan biaya, karena keuntungan yang diharapkan oleh kontraktor berkurang, dan tidak mencapai target yang diharapkan bahkan tidak mendapat keuntungan sama sekali. Selain itu, adanya keterlambatan berakibat kehilangan peluang pekerjaan proyek lain. Bagi *owner*, keterlambatan penyelesaian pekerjaan proyek akan menyebabkan kerugian terhadap waktu operasi hasil proyek, sehingga penggunaan hasil pembangunan proyek menjadi mundur atau terlambat (Kamaruzzaman, 2012).

Keterlambatan merupakan hal yang sangat perlu untuk diperhatikan dan menjadi prioritas utama dalam tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan proyek. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk menganalisa dan meneliti faktor–faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan pada pelaksanaan proyek konstruksi. Sehingga pada pelaksanaannya dapat mengurangi kemungkinan terjadinya penambahan waktu dan biaya yang diluar perhitungan, dapat menghasilkan kualitas/mutu pekerjaan proyek yang sesuai rencana, serta penyelesaian pekerjaan proyek yang tepat waktu maka dari itu penulis tertarik mengangkat permasalahan ini ke dalam sebuah karya ilmiah dengan judul tesis “Analisis Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Proyek Konstruksi Jalan Provinsi Dan Strategis Pada Pekerjaan Paket Pengawasan Jalan Wilayah V Dinas Prasarana Jalan Tata Ruang Dan Pemukiman Provinsi Sumatera Barat”. berdasarkan judul di atas selanjutnya akan penulis jelaskan pertanyaan penelitian dalam tesis ini.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Atas dasar latar belakang diatas, pertanyaan penelitian yang diangkat adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab keterlambatan pelaksanaan dan penyelesaian proyek konstruksi Jalan Provinsi?
2. Apa faktor yang paling berpengaruh pada pelaksanaan dan penyelesaian proyek konstruksi Jalan Provinsi?
3. Apa solusi untuk mengatasi keterlambatan pada pelaksanaan dan penyelesaian proyek konstruksi Jalan Provinsi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab keterlambatan pelaksanaan dan penyelesaian proyek konstruksi Jalan Provinsi.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh pada pelaksanaan dan penyelesaian proyek konstruksi Jalan Provinsi.
3. untuk mengetahui solusi untuk mengatasi keterlambatan pada pelaksanaan dan penyelesaian proyek konstruksi Jalan Provinsi.

1.4. Batasan Masalah Penelitian

Agar dapat memberikan arah yang jelas dalam upaya mencapai tujuan dan dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, maka penelitian ini dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada proyek-proyek konstruksi jalan propinsi dan strategis Pada Pekerjaan Paket Pengawasan Jalan Wilayah V Dinas Prasarana Jalan Tata Ruang Dan Pemukiman Provinsi Sumatera Barat Tahun Anggaran 2016-2015.

Pada Periode Tahun Anggaran 2016 ini ada beberapa Rekanan yang terlambat penyelesaian pekerjaan antara lain:

- PT. Cahaya Tunggal Abadi
- PT. Sarana Menara Ventura
- PT. Rimata Saibi Karya
- PT. Asiva Mandiri Pratama
- PT. Agera Harapan Utama

- PT. Nasiotama Karya Pratama

Untuk Periode Tahun Anggaran 2015 ini ada Juga beberapa Rekanan yang terlambat penyelesaian pekerjaan antara lain :

- PT. Global Indo Pratama
- PT. Ananda Pratama
- PT. DCP Pratama Karya
- PT. Nasiotama Karya Pratama

2. Responden dalam penelitian ini adalah individu yang berpengalaman sebagai pelaksana pada proyek-proyek konstruksi jalan provinsi dan strategis Pada Pekerjaan Paket Pengawasan Jalan Wilayah V Dinas Prasarana Jalan Tata Ruang Dan Pemukiman Provinsi Sumatera Barat.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai Analisis Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Proyek Konstruksi Jalan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak pemerintah mengenai Analisis Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Proyek Konstruksi Bidang Jalan.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang berkaitan dengan rumusan masalah, diuraikan mengenai teori yang akan mendukung penelitian, sehingga dari teori yang dikemukakan, pertanyaan penelitian yang diangkat dapat terjawab walaupun masih bersifat teoritis.

BAB III METODA PENELITIAN

Terdiri dari metode yang digunakan, populasi dan penentuan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, serta operasional dan pengukuran variabel.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis mengenai Analisis Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Proyek konstruksi jalan provinsi Pada Pekerjaan Paket Pengawasan Jalan Wilayah V Dinas Prasarana Jalan Tata Ruang Dan Pemukiman Provinsi Sumatera Barat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya.